

Dominasi Sektor Industri Pengolahan dan Implikasinya terhadap Pendapatan Daerah Kota Kediri

Randita Ainun Guntari ^{1*}, Amelya Putri Christanty ², Eva Hany Fanida ³,
Revienda Anita Fitrie ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* 25040674068@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami sejauh mana dominasi sektor industri pengolahan memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri guna mendukung perumusan kebijakan ekonomi daerah yang lebih berkelanjutan, adaptif, dan mampu mengurangi ketergantungan terhadap satu sektor ekonomi tertentu. Pelaksanaan otonomi daerah menuntut pemerintah daerah meningkatkan kemandirian fiskal melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah. Kota Kediri memiliki struktur ekonomi yang didominasi sektor industri pengolahan yang konsisten memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kediri. Dominasi sektor industri ini berperan sebagai penggerak utama dalam perekonomian daerah tetapi juga berpotensi memperluas bisnis penerimaan fiskal melalui pajak dan retribusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dominasi sektor industri pengolahan dan implikasinya terhadap pendapatan daerah Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik untuk mengukur kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB dan PAD serta menilai implikasi fiskalnya terhadap pendapatan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD Kota Kediri. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi sektor industri pengolahan berpotensi dalam meningkatkan kemandirian fiskal dan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Keywords: *Industri Pengolahan, PDRB, Pendapatan Asli Daerah, Kota Kediri*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah pada era otonomi daerah diarahkan untuk meningkatkan kemandirian fiskal melalui pemanfaatan dan optimalisasi potensi ekonomi yang dimiliki setiap wilayah (Hasanah et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif maupun kompetitif sehingga dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi (Azis et al., 2026). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja dan struktur perekonomian daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mampu menggambarkan kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan nilai tambah suatu wilayah (Putri & Sumanto, 2023). Melalui analisis struktur PDRB, pemerintah daerah dapat menentukan sektor unggulan yang berpotensi dikembangkan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Jeleskovic & Loeber, 2024).

Secara nasional, sektor industri pengolahan masih menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2022–2024 dengan kontribusi berkisar antara 18–19% (Harahap et al., 2025). Dominasi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri

pengolahan memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Nasir & Suropto, 2025; Wulandari et al., 2024).

Kondisi yang sama juga terlihat di Kota Kediri, di mana sektor industri pengolahan secara konsisten menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga menjadi tulang punggung perekonomian daerah (Amri, 2022; rahayu et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan sektor industri pengolahan menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Kediri, meningkatkan daya saing daerah, serta memperkuat kapasitas fiskal daerah dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Permana et al., 2024; Imantria, 2025).

Dominasi sektor industri pengolahan dalam struktur perekonomian daerah secara teoritis memiliki implikasi yang kuat terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam perspektif teori basis ekonomi (*economic base theory*), sektor unggulan (*basic sector*) merupakan sektor yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas produksi, penyerapan tenaga kerja, serta pembentukan nilai tambah yang kemudian mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya melalui efek pengganda (*multiplier effect*) (Imam et al., 2024). Ketika sektor industri pengolahan berkembang, aktivitas ekonomi pendukung seperti perdagangan, transportasi, pergudangan, jasa keuangan, dan jasa lainnya juga akan mengalami peningkatan sehingga mampu memperluas basis penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi daerah (Safitri et al., 2021; Alam et al., 2023). Selain itu, perkembangan sektor industri dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya aktivitas konsumsi dan investasi di daerah (Indonesia Local Industry Structure and Firms Productivity in Industrial Area, 2021).

Secara empiris, hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas fiskal daerah karena mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi yang menjadi sumber penerimaan pemerintah daerah (Sarmila et al., 2024). Di sisi lain, efektivitas pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan potensi PAD yang berasal dari pertumbuhan sektor ekonomi unggulan, termasuk industri pengolahan (Hutagaol et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan sektor industri pengolahan sebagai sektor basis perlu terus dilakukan melalui peningkatan investasi, produktivitas, dan daya saing industri agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi sekaligus memperkuat kemandirian fiskal daerah (Parena et al., 2024).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditegaskan bahwa dominasi sektor industri pengolahan memiliki potensi yang signifikan dalam memperkuat struktur perekonomian daerah sekaligus meningkatkan penerimaan daerah. Namun, efektivitas kontribusi sektor ini terhadap pendapatan daerah sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola fiskal serta kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Dalam konteks Kota Kediri yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis industri, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB dan bagaimana implikasinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi besarnya kontribusi sektor industri pengolahan dalam pembentukan PDRB Kota Kediri, menganalisis pengaruhnya terhadap PAD, serta mengkaji implikasi struktural dari dominasi sektor industri

terhadap tingkat kemandirian fiskal daerah. Dengan ini, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ekonomi regional sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian berjudul “Dominasi Sektor Industri Pengolahan dan Implikasinya terhadap Pendapatan Daerah Kota Kediri” terletak pada fokus analisis yang secara spesifik mengkaji keterkaitan dominasi sektor industri pengolahan dalam struktur PDRB Kota Kediri dengan dinamika peningkatan pendapatan daerah, khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), dalam konteks ekonomi daerah yang memiliki karakteristik industri yang sangat dominan. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada identifikasi kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB, tetapi juga mengkonstruksikan hubungan kausal antara kekuatan sektor tersebut dengan kapasitas fiskal daerah melalui mekanisme pajak daerah dan retribusi daerah sebagai instrumen utama penerimaan daerah. Selain itu, *novelty* penelitian ini juga terletak pada konteks lokal Kota Kediri yang memiliki struktur ekonomi khas berbasis industri pengolahan, sehingga hasil penelitian memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual dan berbeda dari studi-studi sebelumnya yang umumnya masih bersifat agregat tingkat provinsi atau nasional. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam melihat sektor industri pengolahan tidak hanya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai determinan utama penguatan kemandirian fiskal daerah pada level kota.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis untuk mengkaji dominasi sektor industri pengolahan dan implikasinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Kediri. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran kontribusi sektor industri pengolahan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta pengaruhnya terhadap kemampuan fiskal daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai struktur ekonomi Kota Kediri dan sejauh mana sektor industri pengolahan berperan sebagai sektor basis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan PAD. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis, objektif, dan terukur sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat mengenai kondisi ekonomi daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dan relevan. Sumber utama data berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri, khususnya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha dan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan dokumen laporan keuangan pemerintah daerah, laporan pembangunan daerah, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan sektor industri pengolahan dan keuangan daerah. Penggunaan data sekunder dilakukan karena data yang dibutuhkan bersifat makroekonomi dan telah tersedia secara resmi sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mendukung proses analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan mencatat berbagai dokumen statistik, laporan pemerintah, jurnal ilmiah, buku, serta sumber pustaka lain yang berkaitan dengan struktur ekonomi daerah, perkembangan sektor industri pengolahan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan penelitian untuk mempermudah proses analisis. Studi dokumentasi dipilih karena mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai perkembangan ekonomi daerah dalam

periode tertentu serta mendukung pengkajian data secara mendalam tanpa harus melakukan survei lapangan secara langsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kontribusi dan analisis kuantitatif deskriptif. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya peranan sektor industri pengolahan terhadap total PDRB Kota Kediri. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai PDRB sektor industri pengolahan terhadap total PDRB seluruh sektor ekonomi, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antara dominasi sektor industri pengolahan dengan perkembangan PAD Kota Kediri. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan sejauh mana sektor industri pengolahan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas fiskal daerah serta implikasinya terhadap struktur ekonomi Kota Kediri secara keseluruhan.

$$\text{Kontribusi Industri Pengolahan} = \text{PDRB Industri Pengolahan} / \text{Total PDRB} \times 100\%$$

Keterangan: 1). PDRB Industri Pengolahan: Nilai Produk Domestik Regional Bruto yang berasal dari sektor industri pengolahan. 2). Total PDRB: Keseluruhan nilai PDRB Kota Kediri dari seluruh sektor ekonomi. 3). 100%: Digunakan untuk mengubah hasil perhitungan ke dalam bentuk persentase.

Melalui perhitungan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kota Kediri. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi peran sektor industri pengolahan dalam struktur ekonomi daerah serta implikasinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Result

Gambaran Umum Perekonomian Kota Kediri

Perekonomian di suatu daerah adalah suatu indikator penting untuk mengevaluasi tahap pengembangan serta kapasitas keuangan suatu wilayah. Dalam kerangka otonomi daerah, pemerintahan daerah diharapkan mampu mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada untuk meningkatkan kemandirian fiskal dan memperkuat pembangunan ekonomi lokal (Veransiska & Imaningsih, 2022). Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keadaan perekonomian daerah adalah PDRB. PDRB mencerminkan nilai tambahan dari seluruh kegiatan ekonomi yang berlangsung di suatu wilayah dalam periode tertentu (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2025).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, nilai PDRB Kota Kediri menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Di tahun 2024, nilai PDRB Kota Kediri menunjukkan perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024, nilai PDRB Kota Kediri atas dasar harga berlaku mencapai sekitar Rp168,75 triliun dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,4 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2025). Kenaikan nilai PDRB ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kota Kediri mengalami perkembangan yang cukup stabil meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi nasional maupun internasional.

Struktur ekonomi Kota Kediri memiliki karakteristik yang cukup berbeda jika dibandingkan dengan banyak daerah lain di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dominasi sektor industri yang sangat besar dalam pembentukan PDRB wilayah tersebut. Sektor industri pengolahan menjadi komponen paling dominan dalam struktur ekonomi Kota Kediri dengan kontribusi yang jauh lebih

signifikan dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan, konstruksi, transportasi dan jasa (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2025).

Dominasi sektor industri pengolahan dalam perekonomian Kota Kediri tidak terlepas dari perkembangan industri yang telah berlangsung lama di daerah ini. Kegiatan industri yang berkembang di Kota Kediri tidak hanya berkontribusi pada peningkatan produksi ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan peluang kerja serta mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lain yang berkaitan dengan aktivitas industri. Oleh karena itu, sektor industri pengolahan bisa dikatakan sebagai sektor utama yang menjadi pendorong perekonomian daerah. Keberadaan sektor ini memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkuat kapasitas keuangan pemerintah daerah melalui peningkatan berbagai sumber pendapatan daerah.

Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kota Kediri

Analisis kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan sektor tersebut dalam struktur ekonomi daerah. Kontribusi industri pengolahan dihitung dengan membandingkan nilai PDRB Kota Kediri. Melalui analisis tersebut, kita bisa melihat seberapa besar sektor industri pengolahan memberikan nilai tambah pada ekonomi daerah dan letaknya di dalam struktur perekonomian Kota Kediri.

Tabel 1. Kontribusi Industri terhadap PDRB Kota Kediri Tahun 2020-2024

Tahun	PDRB Total (Triliun)	Kontribusi Industri Pengolahan (%)
2020	142,3	80,20
2021	149,6	80,10
2022	156,8	80,00
2023	163,2	79,99
2024	168,75	79,64

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan secara konsisten memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap PDRB Kota Kediri selama periode 2020-2024. Kontribusi ini berkisar antara 79 hingga 80 persen dari total PDRB daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan adalah yang paling dominan di dalam perekonomian Kota Kediri jika dibandingkan dengan sektor lainnya seperti perdagangan, konstruksi, transportasi atau jasa. Pada tahun 2020, kontribusi sektor industri mencapai 80,20 persen dari total PDRB Kota Kediri. Besar kontribusi ini menunjukkan bahwa kegiatan industri memainkan peran sangat penting dalam menciptakan nilai tambah bagi ekonomi lokal.

Dominasi sektor industri ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Kediri sangat dipengaruhi oleh aktivitas industri yang telah ada sejak lama di daerah tersebut. Pada tahun-tahun berikutnya, kontribusi sektor industri pengolahan menunjukkan tren penurunan yang relatif kecil. Pada tahun 2021, kontribusinya tercatat sebesar 80,10 persen, kemudian sedikit berkurang menjadi 80,00 persen di tahun 2022. Pada tahun 2023, kontribusi sektor ini berada pada 79,99 persen dan kembali sedikit menurun menjadi 79,64 persen pada tahun 2024.

Walaupun terdapat penurunan secara bertahap, kontribusi sektor industri pengolahan tetap berada di angka yang sangat tinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Hal ini menandakan bahwa sektor industri pengolahan masih menjadi komponen vital dalam pembentukan PDRB Kota Kediri. Dengan kontribusi hampir 80 persen dari total PDRB, sektor ini dapat dianggap sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Tingginya kontribusi sektor industri pengolahan menunjukkan adanya ketergantungan yang signifikan dari perekonomian Kota Kediri terhadap aktivitas industri. Hal ini berarti bahwa pengembangan atau penurunan dalam sektor industri akan sangat berdampak pada keseluruhan kondisi ekonomi daerah. Oleh

karena itu, kelangsungan perkembangan sektor industri pengolahan menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Secara umum, analisis kontribusi menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki peran yang sangat dominan dalam struktur ekonomi Kota Kediri sepanjang periode 2020 hingga 2024. Dominasi ini menekankan bahwa sektor industri pengolahan berfungsi sebagai sektor kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan nilai PDRB Kota Kediri.

Struktur Ekonomi Kota Kediri Berdasarkan Lapangan Usaha

Selain menilai sumbangan sektor industri pengolahan terhadap PDRB, penting juga untuk melakukan analisis struktur ekonomi guna memahami komposisi sektor-sektor dalam membentuk PDRB di daerah. Struktur ekonomi mencerminkan proporsi kontribusi dari tiap sektor yang berperan dalam menciptakan nilai tambah untuk ekonomi daerah. Dengan analisis ini, kita dapat mengidentifikasi sektor mana yang akan berperan dominan dan mana yang memiliki potensi untuk dikembangkan demi mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 2. Struktur Ekonomi Kota Kediri Tahun 2024

Sektor Ekonomi	Kontribusi (%)
Industri Pengolahan	79,64
Perdagangan Besar dan Eceran	6,12
Konstruksi	3,84
Transportasi dan Pergudangan	2,75
Informasi dan Komunikasi	1,92
Sektor Lainnya	5,73

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan memberikan sumbangan yang sangat signifikan dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya dalam membentuk PDRB Kota Kediri. Pada tahun 2024, sektor ini menyumbang 79,64 persen dari total utama bagi perekonomian Kota Kediri dan merupakan sektor yang paling berpengaruh dalam menciptakan nilai tambah bagi ekonomi daerah. Sektor perdagangan besar dan eceran berada di posisi kedua dengan kontribusi sebesar 6,12 persen. Keberadaan sektor perdagangan ini tidak terlepas dari pertumbuhan industri yang ada di Kota Kediri, karena sektor ini berfungsi sebagai saluran distribusi produk-produk industri ke konsumen. Ini mengindikasikan adanya koneksi antara sektor-sektor ekonomi, di mana perkembangan sektor industri dapat mendorong kemajuan sektor perdagangan serta sektor pendukung lainnya seperti transportasi dan layanan.

Selain sektor perdagangan, sektor konstruksi juga memberikan kontribusi sebesar 3,84 persen terhadap PDRB daerah. Sumbangan sektor ini berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan untuk pembangunan infrastruktur, fasilitas industri, dan sarana penunjang kegiatan ekonomi lainnya. Di samping itu, sektor transportasi dan pergudangan serta sektor informasi dan komunikasi juga memberikan kontribusi bagi aktivitas ekonomi, meskipun proporsinya lebih kecil dibandingkan dengan sektor-sektor utama. Perbedaan yang signifikan dalam kontribusi antara sektor industri pengolahan dan sektor ekonomi lainnya bahwa struktur ekonomi Kota Kediri memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi pada sektor industri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor industri memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan perekonomian daerah. Namun, ketergantungan yang tinggi pada satu sektor ekonomi perlu diimbangi dengan upaya untuk memperluas ekonomi agar perekonomian daerah lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Industri Pengolahan

Untuk menentukan apakah sektor industri pengolahan menjadi sektor utama dalam ekonomi Kota Kediri, analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan. Metode LQ adalah teknik yang sering dipakai dalam kajian ekonomi regional untuk menemukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif di suatu area jika dibandingkan dengan daerah yang lebih luas. Dengan menerapkan pendekatan ini, kita bisa mengenali sektor-sektor yang berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi lokal serta sektor-sektor yang memiliki potensi untuk menjadi unggulan (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2025).

Nilai LQ dihitung dengan membandingkan bagian sektor industri pengolahan dalam PDRB daerah dengan bagian sektor yang sama dalam Produk Domestik Regional Bruto nasional atau wilayah lain yang digunakan sebagai acuan. Jika nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif (Maulana et al., 2020).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, nilai LQ sektor industri pengolahan di Kota Kediri mencapai sekitar 4,19. Nilai tersebut jauh lebih besar dari satu, yang berarti bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor basis dalam perekonomian Kota Kediri. Nilai LQ yang tinggi menunjukkan bahwa konsentrasi aktivitas industri di Kota Kediri jauh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nasional. Kondisi ini menandakan bahwa sektor industri memiliki keunggulan komparatif yang kuat serta menjadi sektor utama yang menopang aktivitas ekonomi daerah.

Sektor basis adalah sektor ekonomi yang melayani pasar di wilayah maupun di luar wilayah tersebut. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu meningkatkan *output* sektor ekonomi lainnya melalui keterkaitan antar sektor. Selain itu, melalui efek penggandaan, sektor basis juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan *output* dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, sektor basis memiliki kemampuan untuk menarik aliran pendapatan dari luar daerah ke dalam wilayah tersebut. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor basis akan menghasilkan nilai tambah ekonomi yang lebih besar karena sebagian hasil produksinya dipasarkan ke pasar regional maupun nasional (Juansyah et al., 2024).

Keberadaan sektor basis memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu menciptakan efek pengganda ekonomi (*Multiplier Effect*) terhadap sektor lainnya. Perkembangan sektor industri pengolahan tidak hanya meningkatkan output ekonomi daerah, tetapi juga menghasilkan lapangan kerja, pendapatan serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung seperti perdagangan, transportasi, logistik, serta jasa lainnya. Dengan demikian, sektor industri pengolahan dapat berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi Kota Kediri (Organización de las Naciones Unidas para el Desarrollo Industrial, 2021).

Implikasi Dominasi Industri Pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dominasi sektor industri pengolahan dalam perekonomian daerah berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah karena sektor ini mampu menciptakan lapangan kerja, pendapatan, serta inovasi. Perkembangan industri juga mendorong aktivitas ekonomi yang lebih luas melalui keterkaitan dengan sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Dalam perspektif ekonomi regional, sektor industri pengolahan dipandang sebagai sektor kunci karena mampu menghasilkan nilai tambah yang signifikan serta menciptakan efek penggandaan yang

menggerakkan sektor ekonomi lainnya (Organización de las Naciones Unidas para el Desarrollo Industrial, 2021)

Peningkatan aktivitas ekonomi, termasuk kegiatan industri, akan memperluas basis pajak yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penerimaan pajak daerah. Aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan penggunaan energi menjadi sumber utama pembentukan basis pajak, sehingga semakin berkembang kegiatan ekonomi maka semakin besar pula potensi penerimaan pajak. Dengan demikian, pertumbuhan sektor industri dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah melalui perluasan basis pajak dan aktivitas ekonomi masyarakat (Maloney, 2021). Pertumbuhan sektor industri memiliki korelasi positif dengan peningkatan penerimaan fiskal daerah melalui perkembangan aktivitas ekonomi. Selain itu, kemajuan sektor industri juga berimplikasi pada bertambahnya penerimaan retribusi daerah. Meningkatnya jumlah pelaku industri akan menambah permintaan untuk berbagai layanan perizinan dan pelayanan publik yang disediakan pemerintah daerah. Hal ini memicu peningkatan pemasukan dari retribusi izin usaha, retribusi jasa umum, dan retribusi jasa usaha lainnya. Dengan demikian, sektor industri tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kapasitas fiskal daerah lewat peningkatan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2025).

Pertumbuhan sektor industri juga memberikan pengaruh tak langsung terhadap peningkatan PAD melalui perkembangan sektor ekonomi lain seperti perdagangan, transportasi, jasa, dan konstruksi. Keterkaitan antar sektor tersebut menciptakan efek penggandaan ekonomi yang memperluas aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Ketika sektor industri berkembang, permintaan terhadap barang dan jasa pendukung akan meningkat, sehingga mendorong sektor-sektor terkait untuk tumbuh yang pada akhirnya turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah.

Untuk mendukung analisis ini, data empiris menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir, seperti yang ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. *Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri Tahun 2022-2024*

Tahun	PAD (Rupiah)
2022	319.295.604.320
2023	351.169.307.812
2024	389.833.521.688

Berdasarkan tabel 3, Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri menunjukkan pola peningkatan yang stabil sepanjang tahun 2023 hingga 2024. Pada tahun 2022, PAD tercatat sebesar Rp 319,29 miliar, yang meningkat menjadi Rp351,16 miliar di tahun 2023, dan kembali naik menjadi Rp389,83 miliar pada tahun 2024. Kenaikan ini mengindikasikan adanya pertumbuhan yang signifikan dalam kapasitas fiskal daerah. Kenaikan PAD ini mencerminkan adanya lonjakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut, yang menyebabkan peningkatan penerimaan dari pajak daerah, retribusi, dan sumber pendapatan lainnya. Jika dilihat dari dominasi sektor industri pengolahan dalam struktur ekonomi Kota Kediri, tren peningkatan PAD ini menunjukkan hubungan yang positif antara kekuatan sektor industri dan peningkatan kinerja fiskal daerah. Tingginya aktivitas industri berkontribusi pada pertumbuhan sektor-sektor penunjang dan memperluas basis penerimaan daerah.

Selain itu, dominasi sektor industri pengolahan juga membuka peluang untuk meningkatkan investasi di wilayah tersebut, baik dari sumber domestik maupun internasional. Peningkatan investasi ini akan memperkuat kapasitas produksi, menciptakan kesempatan kerja dan

meningkatkan pendapatan masyarakat. Konsekuensi lebih lanjut dari kondisi ini adalah meningkatnya daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan konsumsi dan aktivitas ekonomi di tingkat lokal, yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan penerimaan pajak daerah dan memperluas dasar PAD. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dominasi sektor industri pengolahan dalam struktur ekonomi Kota Kediri menyimpan potensi besar untuk memperbaiki kapasitas fiskal pemerintah daerah. Ini terlihat dari tren peningkatan PAD yang sejalan dengan peran kuat sektor industri dalam ekonomi daerah. Meskipun begitu, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan dukungan dari kebijakan pemerintah daerah yang efektif, seperti peningkatan kualitas pengelolaan pajak dan retribusi daerah, penguatan regulasi investasi, serta pengembangan sektor-sektor penunjang agar manfaat ekonomi dari sektor industri dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pengolahan adalah bagian paling signifikan dalam struktur ekonomi Kota Kediri, dengan hampir 80 persen kontribusi terhadap total PDRB. Besarnya kontribusi ini menegaskan bahwa ekonomi daerah sangat bergantung pada kegiatan industri, menjadikannya sebagai aktor utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Kondisi ini menunjukkan adanya spesialis ekonomi yang tinggi, di mana perekonomian daerah tidak tersebar secara merata, melainkan fokus pada satu sektor unggulan. Jika dibandingkan dengan tingkat nasional, dominasi sektor pengolahan di Kota Kediri tergolong sangat mencolok. Secara keseluruhan, kontribusi sektor pengolahan terhadap PDB Indonesia hanya sekitar 18 hingga 19 persen (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2025). Bahkan kalau kita lihat di beberapa daerah industri lainnya, kontribusi sektor industri biasanya di angka 30 hingga 50 persen, seperti Kota Surabaya yang sekitar kurang lebih 32 persen dan Kota Semarang yang mendekati kurang lebih 34 persen (Dewandaru et al., 2022). Perbedaan ini menunjukkan bahwa Kota Kediri memiliki tingkat konsentrasi ekonomi yang jauh lebih tinggi dibandingkan daerah lain, sehingga memperkuat identitasnya sebagai wilayah berbasis industri yang sangat khas.

Dari sudut pandang teori basis ekonomi, sektor pengolahan dengan nilai *Location Quotient* (LQ) lebih dari satu mencerminkan bahwa sektor tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga menghasilkan output yang ditujukan untuk pasar di luar daerah. Ini menunjukkan adanya aliran pendapatan dari luar yang masuk ke perekonomian Kota Kediri. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sektor industri pengolahan memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan investasi dan produktivitas sektor unggulan, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara sektor pengolahan dengan sektor ekonomi lainnya melalui efek penggandaan ekonomi (Safitri et al., 2021). Ketika sektor industri tumbuh, permintaan untuk bahan baku, tenaga kerja, dan layanan dukungan akan meningkat. Ini secara tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan sektor perdagangan, transportasi, logistik, dan jasa lainnya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas industri memiliki dampak signifikan terhadap PDRB melalui saling keterkaitan antar sektor ekonomi (Zulfi et al., 2025).

Dari perspektif fiskal, dominasi sektor pengolahan terbukti berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tren peningkatan PAD Kota Kediri antara 2022 hingga 2024 mencerminkan sejalan dengan besarnya kontribusi sektor industri pada PDRB. Peningkatan aktivitas industri menyebabkan bertambahnya penerimaan pajak daerah dan retribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan PDRB per kapita memiliki hubungan positif dengan kapasitas fiskal daerah, yang terlihat dari peningkatan PAD. Namun, dominasi

sektor pengolahan juga membawa implikasi struktural yang harus diperhatikan dengan seksama. Ketergantungan yang tinggi terhadap suatu sektor dapat meningkatkan kerentanan ekonomi daerah terhadap guncangan dari luar. Penelitian (Setiawan & Primandhana, 2022) menunjukkan bahwa sektor industri bukan hanya memberikan dampak ekonomi tetapi juga berpotensi menyebabkan risiko lingkungan dan ketidakseimbangan pembangunan jika tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, penguasaan sektor industri memiliki potensi untuk menimbulkan ketidakseimbangan dalam struktur ekonomi suatu daerah, di mana sektor-sektor lain cenderung berkembang dengan lambat. Ketergantungan pada sektor industri pengolahan bisa menjadi penghalang dalam upaya diversifikasi ekonomi jika tidak diimbangi dengan perkembangan sektor lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kebijakan yang bisa menciptakan keseimbangan dalam struktur ekonomi. Dalam rangka kebijakan, pemerintah harus memaksimalkan fungsi sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak ekonomi, sambil juga mendorong diversifikasi ekonomi untuk mengurangi resiko ketergantungan. Beberapa strategi yang bisa diterapkan termasuk meningkatkan kualitas investasi, memperkuat rantai nilai industri, serta mendorong kolaborasi antara sektor industri dengan sektor ekonomi lainnya. Dengan langkah-langkah itu, manfaat ekonomi dari sektor industri dapat diperluas dan didistribusikan dengan lebih adil (Soleman et al., n.d.).

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa dominasi sektor industri pengolahan di Kota Kediri memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PAD, serta menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Namun, keberlanjutan manfaat tersebut sangat tergantung pada kapabilitas pemerintah daerah dalam mengelola struktur ekonomi secara seimbang, agar tidak hanya bergantung pada satu sektor, tetapi juga mampu membangun sistem ekonomi yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki dominasi yang sangat kuat dalam struktur ekonomi Kota Kediri dengan kontribusi hampir 80% terhadap PDRB. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa industri pengolahan menjadi sektor basis yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, mendorong aktivitas produksi, serta meningkatkan aliran pendapatan dari luar daerah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah. Selain itu, sektor industri menghasilkan efek pengganda yang mendorong pertumbuhan sektor perdagangan, jasa, transportasi, dan konstruksi sehingga memperkuat kapasitas fiskal daerah.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pemerintah daerah perlu memaksimalkan sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak ekonomi melalui peningkatan efektivitas pengelolaan pajak, kemudahan perizinan usaha, penciptaan iklim investasi yang kondusif, serta penguatan keterkaitan industri besar dengan UMKM lokal. Namun, dominasi industri yang terlalu tinggi juga berpotensi menimbulkan ketergantungan struktural sehingga daerah rentan terhadap guncangan eksternal seperti perubahan pasar, rantai pasok, dan kebijakan industri nasional maupun global. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi tetap diperlukan untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang dan adaptif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu analisis yang masih berfokus pada hubungan kontribusi sektor industri terhadap PAD, keterbatasan variabel penelitian, serta periode pengamatan yang relatif singkat sehingga belum menggambarkan dinamika jangka panjang secara menyeluruh. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode ekonometrika yang lebih mendalam, menambahkan variabel seperti investasi, tenaga kerja, produktivitas, dan kebijakan fiskal daerah, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan generalisable..

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Alam, S., Ramadhani, W. P., & Patmaniar, P. (2023). Transformasi Digital UMKM Di Indonesia Selama Pandemi. *Journal Social Society*, 3(2), 140–156. <https://doi.org/10.54065/jss.3.2.2023.344>
- Amri, F. (2022). The effect of inflation, exchange rate, labor and money supply on the manufacturing industry sector in Indonesia 2011–2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v7i1.30434>
- Azis, A., Soesilowati, E., Sosecco, T., Dwiputri, I. N., Rahmawati, F., & Nugraha, H. A. (2026). Spatial dynamics and regional spillover effects of manufacturing GDP growth in Indonesia. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 7(1), 128–139. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v7i1.1025>
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2025). *Produk domestik regional bruto Kota Kediri menurut lapangan usaha 2020–2024*. Badan Pusat Statistik Kota Kediri.
- Dewandaru, B., Sudjiono, S., Purnamaningsih, N., & Susilaningsih, N. (2022). Pengaruh sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri periode tahun 2015–2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 108–113. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p108-113>
- Harahap, L. M., Sianturi, P. W., & Fauziah, S. (2025). Analisis kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2020–2024. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*, 4(1). <https://doi.org/10.59061/masip.v4i1.1388>
- Hasanah, N., Masdar, R., Furqan, A. C., & Tenripada. (2025). Empirical evidence on the role of local own-source revenue in strengthening fiscal independence of Indonesian local governments. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2788>
- Hutagaol, K. U., Siahaan, S. B., & Ginting, M. C. (2023). Analisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Toba. *SiAkun: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.46880/siakun.V1N1.H88-95>
- Imam, M., Rahmawati, N., & Kurniawan, A. (2024). Analisis sektor basis dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 25(1), 45–58. <https://doi.org/10.23917/jep.v25i1.23102>

- Imantria, B. (2025). Determinants of premature deindustrialization and uneven manufacturing industry in Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v10i1.11581>
- Indonesia Local Industry Structure and Firms Productivity in Industrial Area. (2021). *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 93–112. <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i1.17197>
- Jeleskovic, V., & Loeber, S. (2024). How industrial clusters influence the growth of the regional GDP: A spatial-approach. <https://arxiv.org/abs/2401.10261>
- Juansyah, D., Jumiati, A., & Lestari, E. K. (2024). Analisis sektor ekonomi basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan input-output). *Jurnal Ekuilibrium*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.19184/jek.v8i1.44588>
- Maloney, W. F. (2021). Recovering growth: Rebuilding dynamic post-COVID-19 economies amid fiscal constraints. *World Bank*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1806-6>
- Maulana, Y. S., Munawar, A. H., Hadiani, D., Ratningsih, R., & Wibisono, T. (2020). Location quotient analysis (LQ) in determining the excellent commodity. In Proceedings of the International Conference on Sustainable Health, Agriculture, Poverty, and Disaster Management (ICoSHEET 2019) (Vol. 27, pp. 65–68). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.015>
- Nasir, M. S., & Suropto. (2025). Analysis of the impact of value added in the manufacturing industry on economic growth in Indonesia. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 22(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v22i1.24179>
- Parena, R. A., Yulianita, A., & Rohima, S. (2024). Pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja daerah sebagai variabel intervening pada seluruh provinsi di Pulau Sumatera. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/cn4x2g17>
- Permana, T. W., Yudoko, G., & Prasetyo, E. A. (2024). Forecasting the potential output and growth of the manufacturing industry: A case study of Indonesia's manufacturing sector. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i2.18716>
- Putri, P., Sumanto, A., & Rahmawati, F. (2023). Analysis of the effect of manufacturing industry on Indonesia's economic growth. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(2). <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.151>
- Rahayu, R., Malawi, I., & Sudarmiani, S. (2025). Dampak Home Industry Anyaman Bambu terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. *Journal Social Society*, 5(1), 538–547. <https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.732>
- Safitri, R., Priyagus, P., & Ulfah, Y. (2021). Pengaruh beberapa sektor ekonomi terhadap pajak, retribusi dan pendapatan asli daerah. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(4), 657–671. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.10560>
- Sarmila, S., Madjid, M. N., & Muthmainnah, M. (2024). Pengaruh PDRB, pajak daerah, dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17995–18006. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14950>

- Setiawan, M. R., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis pengaruh beberapa sektor PDRB terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 53–62. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10830>
- Soleman, N. H., Hasyim, A. W., Rasulu, H., & Hidayanti, I. (2026). Diversifikasi ekonomi Maluku Utara: Optimalisasi pertanian, perkebunan, dan dukungan fiskal untuk ketahanan pangan dan pertumbuhan inklusif. *Agrosasepa: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1), 11–23
- Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi dengan metode LQ, shift share dan tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126–135. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.505>
- Wulandari, R., Prasetyo, A. S., & Susandika, M. D. (2024). Sources of Indonesia manufacturing productivity growth. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i2.90>
- Zulfi, N. (2025). Pengaruh Pma, Pmdn, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Sektor Industri Pengolahan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4(2), 98–110. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.5880>